

BAB IV  
 TINJAUAN ISLAM TENTANG PERILAKU ADAT MASYARAKAT  
 DESA NGLEGOK TERHADAP UPACARA  
 PERNIKAHAN

Diproklamasikannya kerasulan Muhammad Saw, oleh -  
 ALLAH Swt sebagai rahmat bagi sekalian alam adalah meru-  
 pakan awal dari revolusi tatanan kehidupan dunia yang-  
 bertumpu pada religius oriented, hal ini sebagaimana di-  
 firmankan oleh Allah dalam surah Al Ambiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan un-  
 tuk (menjadi) rahmat bagi semesta Alam.<sup>1</sup>

Adanya penegasan ini membawa arti yang lebih luas  
 lagi, bawasannya apa yang ada pada diri Muhammad dan-  
 juga apa yang di sampaikan oleh Muhammad merupakan tunt-  
 unan yang bersifat Illahi untuk sekalian umat manusia-  
 sebagai petunjuk menuju kebahagiaan sejati di dunia dan  
 akhirat.

Kehadiran Muhammad membawa masa baru bagi tata-  
 nan peradapan manusia .Hal demikian di lakukan karena-  
 adanya tatanan perilaku dan kebiasaan masyarakat yang -  
 sudah tidak pantas lagi untuk di lakukan oleh masyara-  
 kat manusia yang berakal dan berbudi.

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya  
 Surat.21/Al Ambiya' ayat 107, Hlm.508

Disamping itu kehadiran para nabi sebelumnya bertujuan ingin menghapuskan tradisi-tradisi yang buruk yang buruk kemudian di tunjukkan kepada jalan yang benar yang di ridhoioleh Allah Swt. Agar manusia terhindar dari segala perbuatan yang batil dan membawa dalam kesesatan bagi setiap umat.

Cita-cita yang menjadi dambaan umat Islam agar menjadi golongan yang memiliki kwaliatas hidup tertinggi (khairu ummah) ternyata belum sampai pada citra yang positif, bahkan sering sebaliknya. Perpecahan, terbelakang lebih banyak bicara tentang cita-cita dari pada realita itu hanya salah satu contohnya, yang menjadi perbincangan dunia luas Islam.<sup>2</sup>

Tentu saja hal itu harus di akui terus terang, dengan berusaha mawas diri, apa sebab terjadi demikian. Apakah karena ajarannya ? Tentu saja tidak mungkin. Yang jelas, cara umat Islam memahami dan mengamalkan ajaran itu dalam segala gerak kehidupan, belum sepenuhnya menjadi kenyataan dan baru pernyataan. Hal ini akan menjadi penghambat besar dalam usaha memperkenalkan Islam dalam horizon yang lebih luas.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Imam Munawwir, Posisi Islam Di Tengah Pertarungan Ideologi Dan Keyakinan, pt Bina Ilmu, Surabaya 1986 - Hlm.13

<sup>3</sup> Ibid, Hlm.13

Demikian halnya kehadiran Nabi Muhammad Saw ke dunia tidak lain adalah untuk menyampaikan beberapa ajaran dalam rangka menata kehidupan secara komprehensif,- Namun begitu bukan seluruh tatanan yang ada berarti harus di ganti dengan yang baru, akan tetapi kehadirannya untuk membenahi atas hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh manusia hingga pantas untuk di lakukan.

Banyak tatanan yang tetap di lestarikan, bila tatanan itu tidak membawa madhorot bagi manusia itu sendiri baik secara akal maupun syar'i. Adanya keteladannan yang harus di contoh dari Rosul inilah Allah menegaskan dalam surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَآخَرُودَ كَرَّ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah - itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari kiamat dan dia banyak menyebut - Allah.<sup>4</sup>

Dari sini lebih jelas lagi bahwa agama Islam datang dengan seperangkat tatanan yang harus di ikuti setiap manusia, sehingga perilaku yang tidak benar harus di luruskan. Menyadari adanya kontraversial yang kuat,-

---

<sup>4</sup>. Departemen Agama RI Al Qur'an terjemahnya, Op. Cit, Hlm. 670

maka apabila hal ini dilakukan secara langsung akibatnya akan kurang bijaksana, untuk itu Islam datang dengan seperangkat syari'atnya dengan jalan evolusi, dalam arti melestarikan tatanan yang mulia dan meluruskan dan mungkin juga menggantinya atas segala tatanan yang telah ada namun yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Adanya tuntunan untuk bermasyarakat yang diatur oleh Islam itulah yang akan menyejahterakan manusia di dunia dan akhirat, bertauhid kepada Allah, beramal sholeh sesuai dengan ajarannya. Apabila hal ini kita jadikan suatu ukuran untuk menilai terhadap perilaku adat yang berlaku dan berkembang di desa Nglegok maka dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Masyarakat Nglegok masih mencampur-adukkan antara hal-hal yang harus di yakini sebagai iman itu terhadap yang goib yang belum tentu benar.
2. Di desa Nglegok kepercayaan terhadap yang goib masih di campur dengan kepercayaan terhadap kesakralan terhadap salah satu perbuatan (upacara pernikahan) yang di pandang dapat menghindarkan dari segala hambatan dalam kehidupan atau agar terhindar dari berbagai cobaan hidup di dunia.

Dalam Islam kepercayaan yang demikian tidak di benarkan karena perbuatan yang sifatnya menyakralkan suatu perbuatan tertentu (upacara) termasuk perbautan yang menyimpang dari ajaran Islam (mengandung unsur syirik).

Dalam Islam, iman terhadap yang goib termasuk dari salah satu rukun iman, namun iman yang demikian bukan karena kegaiban sesuatu yang melekat pada sesuatu perbuatan seperti upacara pernikahan yang di anggapnya sakral, akan tetapi iman terhadap yang goib kepada apa yang telah di ajarkan oleh Allah seperti dalam firmanNya surah Al - Baqoroh ayat:3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ  
لِلصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: "(yaitu) mereka yang beriman kepada yang goib, yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian - rejeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.<sup>5</sup>

Tanpa di sadari apa yang di lakukan masyarakat di desa Nglegak telah tercampur dengan unsur syirik, karena adat dan perilaku yang di lakukan terhadap upacara pernikahan telah sedemikian rupa yang telah di wujudkan dalam suatu perwujudan atau bentuk sikap-sikap tertentu misal:

1. Mengagungkannya, dengan mengadakan selamat tertentu dalam upacara pernikahan seperti : Mule metri, Nebus kembar mayang dan sebagainya.
2. Menganggap sakral terhadap upacara dalam bentuk tertentu, agar terhindar dari mala petaka.
3. Meyakini sesuatu yang bisa memberikan manfaat atau mahdhorot.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahnya, Op.Cit, Hlm.8

Adanya sikap-sikap tersebut di atas dalam Islam di kenakan dengan perbuatan yang mensejajarkan makhluk dengan penciptanya. Karena pada hakekatnya hanya Allah sajalah yang patut di sembah, tempat memohon dan tidak tertandangi atas siapapun, ini jelas seperti yang di tulis didalam surah Al Ihklas sebagai berikut:

قَدْ قَوَّالَهُ اللهُ اَعْدَ، اللهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهٗ كُفُوًا اَحَدٌ .

Artinya: "Katakanlah: Dia-lah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah tempat meminta, Dia tiada beranak dan di peranakan, dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dia.<sup>6</sup>

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah budaya sepiritual yang ber unsur tuntunan luhur dalam wujud perilaku hukum dan ilmu suci yang di hayati oleh penganutnya dengan hati nurani dengan kesetaraan dan keyakinan ter hadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan membina keteguhan tekad dan kewaspadaan batin serta mengahaluskan bu di pekerti dalam tata pergaulan dalam membersihkan jiwa dan kedewasaan rohani, demi mencapai kesejahteraan dan kesempurnaan hidup di dunia dan alam yang kekal.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>. Departemen Agama RI Al Qur'an Dan Terjemahnya, Ibid, Hlm.1118

<sup>7</sup>. Aliran Kepercayaan & Kebatinan Di Indonesia, Drs.Abd.Mutholib Ilyas dan Drs.Abd.Ghafur Imam, Hlm.173

Dari uraian di atas kita bisa memahami bahwa pada dasarnya masyarakat Nglegok meyakini tentang ke Esa-an Allah, akan tetapi dalam berperilaku, tidak sedikit yang mengandung unsur kemusrikan/syirik. Hal ini menunjukkan antara keyakinan dengan perbuatannya belumlah sesuai karena demikian di akibatkan dari berbagai faktor, seperti yang telah tercantum pada bab sebelumnya.

Menurut Agama Islam, dalam kehidupan manusia di dunia ini akan selalu di hadapkan pada dua masalah yang berlawanan, yaitu antara yang hak dan yang batil. Manusia selalu di hadapkan pada dua pilihan antara mengikuti jalan yang di tunjuki dan di ridhoi Allah dan jalan yang menyimpang yang di kutuki Allah. Dalam menghadapi dua hal ini sering kali manusia kabur untuk menentukan pilihannya, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap agama sebagai jalan yang di ridhoi Allah.<sup>8</sup>

Dengan keberadaan uraian di atas ini maka semakin jelaslah melihat apa yang terjadi dalam perilaku adat masyarakat desa Nglegok, dengan keberadaanya upacara pernikahan yang mengundang adanya keharusan untuk berperilaku tertentu pula. Dari situ tanpa di sadari menyeret lingkungan ke arah perbuatan yang menyimpang dari ajaran yang hak menjadikan terseret ke arah syirik.

---

<sup>8</sup> Ibid, Hlm.177

Perilaku yang demikian itu secara tegas di larang oleh Islam , namun karena pemahaman mereka terhadap agama Islam masih rendah, maka yang lebih dominan adalah apa yang mereka katakan bahwa perilaku adat yang demikian itu merupakan warisan dari nenek moyang dahulu bahwa mereka telah berbuat begitu. Lagi pula bila masyarakat telah meyakinkannya sesuatu hal tertentu yang atas dasar warisan dari nenek moyang , maka yang bisa meluruskan hanyalah - akalnya saja yang telah di isi dengan pengetahuan yang - benar. Hal ini Al Qur'an menyebutkan dalam surah Al Baqoroh ayat 170 yang berbunyi:

وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا  
الْقَبِيلَ عَلَيْهِ آبَاءُنَا ۖ أَوْ تَرَكْنَا آيَاتَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ  
شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya: "Dan apabila di katakan kepada mereka: "ikutilah- apa yang telah di turunkan Allah" mereka menja - wab (tidak), tetapi kami mengikuti apa yang telah kami dapat dari (perbuatan) nenek moyang kami"- (apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun - nenek moyang itu tidak mengetahui suatu apapun - dan tidak mendapat petunjuk.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>. Departemen Agama RI Al Qur'an Dan Terjemahnya, Op.Cit, Hlm.41



Ayat tersebut menjelaskan bahwa faktor lingkungan kekuasaan terhadap keluarga yang bertemu dengan sikap taqlit akan cenderung membuahkan sikap apriori kepada kebenaran yang menentang kebiasaan yang selama ini mereka telah lakukan atau sudah menjadi kebiasaan.

Namun begitu Islam di samping mempertegas sikap--sikap tersebut, Islam juga memberikan pintu ampun dan memberikan jalan keluar terhadap perilaku adat yang telah di larangnya.

Dengan begitu dapatlah di mengerti bahwa perilaku adat yang selama ini terjadi pada masyarakat desa Nglegok yang berkaitan dengan upacara pernikahan adalah sebagian - mengandung bibit-bibit syirik dan bukanlah perbuatan ahlak menurut pandangan Islam, karena dalam berperilaku adat terdapat keyakinan terhadap kekuatan, kegaiban kepada sesuatu bentuk perbuatan tertentu yang tidak lain adalah - Upacara pernikahan sehingga membuahkan sikap perbuatan - tertentu pula. Sedangkan ahlak dalam islam merupakan cerminan dari iman yang benar, hal semacam ini yang telah - di ajarkan oleh Allah dengan lewat RosulNya.

Oleh karena itu perbuatannya bertentangan dengan-agama Islam ,maka sebagai langkah selanjutnya adalah kembali kepada jalan yang benar ,memohon segala dari bentuk permohonan hanyalah kepada Allah dan RosulNya.